

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pada deskripsi data dan analisis tentang “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi dari Implementasi *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Secara Umum ini merupakan Program pemberdayaan ekonomi yang ada di lingkup pondok pesantren melalui praktik berwirausaha oleh santri yang dikembangkan bersama dengan kiai. Santri di ajak untuk berwirausaha dengan beberapa praktik seperti di koperasi, kelontong, pertanian, perkebunan atau yang lainnya. Hal ini diterapkan dengan tujuan agar santri terlatih untuk menjadi wirausahawan dan juga dapat bermanfaat nantinya ketika mereka sudah lulus dari pondok. Selain itu program kewirausahaan di pondok pesantren tersebut juga di kelola untuk pemberdayaan pesantren, seperti hasil laba digunakan untuk pembangunan sarana pra sarana pondok pesantren, kesejahteraan santri, dan berlangsungnya pendidikan dengan efektif, maju dan berkembang.
2. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi melalui Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-maymun berpusat pada kegiatan pendidikan kewirausahaan oleh santri. Model kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren yang berlangsung yaitu model(1) *Pertama* Usaha ekonomi yang berpusat pada kiai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam perkembangan pesantren. Model (2) *Kedua* Usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren dengan mengoprasionalkan hasil setengah laba untuk kegiatan beasiswa santri tidak mampu. Model (3) *Ketiga* Usaha ekonomi untuk santri dengan memberikan keterampilan dan kemampuan bagi santri. Beberapa model tersebut dilakukan beberapa penguatan untuk menjaga keberlangsungan pemberdayaan agar tetap selalu kuat, penguatan tersebut adalah (1) Menganalisis kebutuhan subjek sasaran ekonomi atau yang disebut dengan *need-assessment*, (2) Melakukan analisis potensi SDM untuk kegiatan ekonomi. SDM terkait apakah sudah bisa atau mampu untuk menjadi agen bagi pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren tersebut, (3) Memetakan kebutuhan dan potensi untuk dijadikan sebagai rancangan program yang memadai, dan (4) Melakukan evaluasi

kinerja apakah sudah ada kemajuan atau belum. Strategi yang diberikan adalah antara lain dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut (1) Tahap Penyadaran, dengan diberikannya motivasi oleh pengasuh kepada santri terkait pentingnya berwirausaha, (2) Tahap Pembinaan, dengan memberikan arahan dan pengetahuan terkait sistem berwirausaha, dan (3) Tahap kemandirian, pengasuh memberikan kesempatan kepada santri untuk mengelola bisnis di toko Mubarakah dan peternakan milik kiai secara langsung. Dari tahap strategi tersebut pengasuh juga memberikan sistem manajemen dalam mengelola usaha yaitu (1) *Planning* (Perencanaan), telah berjalan dalam merencanakan perkembangan bisnis yang dilaksanakan dalam rapat bulanan (2) *Organizing* (Pengorganisasian), dengan mengelompok beberapa santri untuk mengelola usaha toko Mubarakah dan peternakan serta mengelola waktu, (3) *Leading* (Pengarahan), dilaksanakan oleh pengasuh secara langsung terkait efektifitas dan efisiensi berlangsungnya usaha yang di kelola oleh pengasuh dan santri, dan (4) *Controlling* (Pengendalian), yaitu setiap kegiatan usaha dipantau oleh pengasuh Pondok Pesantren dengan melakukan evaluasi setiap bulan bersama santri yang bertugas mengelola usaha.

3. Pandangan Santri Terhadap Konsep dalam Praktik Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun yaitu munculnya beberapa karakter santri setelah belajar berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Maymun yaitu santri lebih percaya diri untuk mengambil jalan berwirausaha dengan bertanggungjawab dan mengelola resiko yang terjadi. Beberapa sudah dijalankan oleh para alumni Pondok Pesantren Al-Maymun dengan mendirikan usaha mulai dari usaha kecil-kecilan di rumah masing-masing setelah lulus dari pondok. Para alumni menjalankan usaha tersebut dengan mempraktikan beberapa sistem yang telah diajarkan oleh pengasuh kepada mereka disaat belajar praktik berwirausaha di pondok pesantren. Selain itu santri yang belum lulus termotivasi oleh keadaan dan semangat para alumni untuk meneruskan praktik wirausaha di rumah masing-masing.
4. Pandangan Akademisi terhadap Penanaman Nilai *Entrepreneurship* kepada santri di Pondok Pesantren yakni memberikan pandangan bahwa sangat penting santri dibekali nilai-nilai *Entrepreneurship* dengan melakukan pelatihan dan praktek berwirausaha di Pondok Pesantren. Hal ini agar tidak hanya terpenuhinya kebutuhan akhirat saja, tetapi juga kebutuhan dunia kelak hingga santri sudah lulus dari Pondok Pesantren.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang tepat dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maymun  
Diharapkan untuk lebih menguatkan sistem kegiatan pemberdayaan ekonomi untuk penguatan pesantren. Tidak hanya untuk penguatan SDM tetapi juga penguatan operasional pesantren. Selain itu dilaksanakan kegiatan khusus untuk seluruh santri seperti edukasi bisnis dan praktik dari pemateri yang lebih berpengalaman, khususnya pemateri dari ikatan alumni yang sudah sukses membidangi terkait perekonomian dan kewirausahaan sehingga keilmuan para santri dapat berkembang lebih luas.
2. Kepada seluruh santri Pondok Pesantren Al-Maymun  
Diharapkan para santri lebih meluangkan waktunya tidak hanya belajar ilmu agama saja di Pondok Pesantren Al-Maymun tetapi juga belajar berwirausaha dengan selalu aktif bertanya atau ikut serta dalam menjalankan atau mengelola bisnis yang ada. Dengan keaktifan tersebut nantinya santri bisa diharapkan untuk mengelola *skill* dan idenya untuk dikembangkan bersama di Pondok Pesantren Al-Maymun.